

## **PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN JAMAAH TABLIGH DALAM MENINGKATKAN IBADAH MASYARAKAT (KELURAHAN TEGAL REJO KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN)**

**Ihza Fachrul Imam Simamora, Muaz Tanjung**  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Email: ihza0104191012@uinsu.ac.id  
muaztanjung@uinsu.ac.id

### **Abstrak:**

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen terhadap jamaah tabligh dalam upaya meningkatkan ibadah masyarakat. sehingga dapat teruraikan informasi terkait upaya meningkatkan ibadah masyarakat dengan adanya penerapan fungsi manajemen. Permasalahan penelitian ini yaitu bagaimana penerapan fungsi manajemen Jamaah Tabligh dalam meningkatkan ibadah masyarakat di kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, karena tujuan pokok dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan memberikan penjelasan tentang penerapan fungsi manajemen terhadap jamaah tabligh dalam upaya meningkatkan ibadah masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya fungsi manajemen dalam jamaah tabligh dalam memberikan peningkatan ibadah masyarakat. Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa Materi dakwah yang disampaikan Jamaah Tabligh guna meningkatkan kesadaran beribadah masyarakat lebih menekankan pada balasan-balasan dari perbuatan baik yang dilakukan oleh individu. Pelaksanaan dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh ialah khuruj, jaulah, bayan, ta'lim dan sebagainya. Jamaah Tabligh dalam melaksanakan dakwahnya menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah guna mencapai tujuan dan agar dakwahnya efektif dan efisien.

**Kata Kunci:** *Fungsi Manajemen, Jamaah Tabligh, Dakwah.*

### **Abstract:**

This paper aims to apply the implementation of management functions to tablighi congregations in an effort to increase public worship. So, that information related to efforts to increase public worship can be parsed by implementing the management function. The problem of this research is how to implement the management function of the Tablighi Congregation in increasing public worship in the of the Tegal Rejo Village, Medan Perjuangan District. The method used in this study is a qualitative descriptive research method, because the main objective of this research is to describe and provide an explanation of the implementation of management functions in tablighi congregations in an effort to increase public worship. community worship. Based on these findings, it can be interpreted that the da'wah material delivered by Jamaah Tabligh to increase people's religious awareness places more emphasis on reciprocating good deeds done by individuals. The implementation of da'wah by Tablighi Jamaat is khuruj, jaulah, bayan, ta'lim and so

on. The Jamaah Tabligh in carrying out its da'wah applies the da'wah management function to achieve its goals and also so that its da'wah is effective and efficient.

**Keywords:** *Management Function, Jamaah Tabligh, Da'wah.*

## **Pendahuluan**

Islam adalah agama dakwah," Artinya, Islam sebagai agama selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif menyebarkan ajaran Islam ke seluruh pelosok dunia, melalui kegiatan dakwah". Dalam gerakan dakwah islam juga banyak terdapat kelompok atau organisasi yang tersebar di segala penjuru dunia demi untuk menyiarkan agama islam, kelompok atau organisasi dakwah ini sudah pasti memiliki cara atau metode dakwahnya yang berbeda sesuai dengan kemampuan dan apa yang di pelajarnya. Namun diantara kelompok atau organisasi dakwah tersebut ada satu kelompok yang banyak diminati sekaligus menarik perhatian semua kalangan khususnya kalangan umat muslim pada jaman sekarang ini yaitu salah satunya kelompok jama'ah tabligh<sup>1</sup> (Sopyan, 2019).

Jamaah Tabligh adalah salah satu kelompok keagamaan yang aktif dalam bidang dakwah, dalam mengajarkan dan menyampaikan ajaran Islam mereka berupaya menampilkan perilaku dan menggunakan metode yang menurut mereka dipakai oleh Rasulullah saw dan para sahabatnya (Cut Maisarah, 2021).<sup>2</sup> Dakwah dengan cara berpindah-pindah adalah salah satu metode dalam dakwahnya. Keberhasilan organisasi untuk meraih tujuannya, sangat ditentukan oleh kemampuan pengurus dalam mengatur dan mengelola berbagai potensi yang dimiliki dan orang-orang yang saling bekerja sama dalam organisasi tersebut, inilah yang disebut dengan sistem manajemen.

Manajemen juga mempunyai istilah perencanaan atau persiapan, Sebagaimana firman allah dalam surat Al-Hasyr ayat 18 yang artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah pada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*" Ayat ini menjelaskan bahwa fungsi-fungsi manajemen harus diterapkan dalam segala aspek-aspek kehidupan agar hidup dapat tertata baik dan sesuai tujuan yang diharapkan. Karena itu, setiap orang berkewajiban menerapkan manajemen dalam kehidupan sehari-hari sebagai jawaban dari ayat Al-qur'an diatas (Mumtaz, 2023).<sup>3</sup> Fungsi memiliki arti yaitu suatu peranan atau kegunaan dan manfaat. Adapun fungsi-fungsi manajemen jamaah tabligh adalah peranan apa saja yang di gunakan oleh jamaah tabligh dalam meningkatkan ibadah masyarakat.<sup>4</sup> (Mubarok, 2021).

Jamaah tabligh menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara baik maka setiap kegiatan yang di laksanakan akan berjalan dengan efisien dan tujuan dari jamaah tabligh akan terwujud salah satunya yaitu tujuannya dakwah sampai

---

<sup>1</sup> Sopyan S, Manajemen Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Masyarakat Kecamatan Ujung Kota Pare-Pare, 2019

<sup>2</sup> Cut Maisarah, Metode Dakwah Jamaah Tabligh(Jaulah) Dalam Menyiarkan Agama Islam di Mushola Ar-Reso, 2021

<sup>3</sup> Mumtaz J, Fungsi Manajmen Pendidikan Islam, 2023

<sup>4</sup> Mubarok R, Pelaksanaan Fungsi- Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam.( Al-Rabwah, 2021)

keseluruh ummat dan ummat menghidupkan sunnah-sunnah di masjid-masjid. Dengan begitu maka masyarakat di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan kualitas ibadahnya akan Meningkatkan.

Bagi jamaah tabligh suatu kegiatan yang akan di laksanakan tentunya harus di persiapkan dengan secara matang, untuk mempersiapkan itu semua tentu jamaah tabligh menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Terutama pada saat melakukan yang namanya khuruj fisabilillah atau keluar di jalan Allah. Pada saat jamaah tabligh ingin melakukan yang namanya khuruj fisabilillah tentu jamaah tabligh akan menerapkan fungsi manajemen yaitu mulai dari perencanaan, jamaah tabligh sebelum melaksanakan khuruj fisabilillah tentu melakukan yang namanya musyawarah untuk merencanakan kegiatan dakwahnya agar kegiatan tersebut terlaksana secara efisien. Selanjutnya dalam musyawarah tersebut jamaah tabligh menerapkan yang namanya fungsi pengorganisasian, dimana fungsi pengorganisasian ini sangat berpengaruh pada saat melakukan khuruj fisabilillah karena pada saat musyawarah akan di tunjuk siapa ketua rombongan tersebut atau jamaah tabligh menyebutnya dengan sebutan amir selanjutnya akan di tunjuk para petugas yang lainnya seperti tugas untuk masak dan kebersihan pada saat melaksanakan khuruj fisabilillah. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Kamaruddin dan Wahyu Hidayatullah (2021) persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamaruddin dan Wahyu Hidayatullah adalah terdapat persamaan dalam strategi perencanaan dalam meningkatkan ibadah masyarakat. Kemudian perbedaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kamaruddin dan Wahyu Hidayatullah adalah pada variable dan tempat pengambilan sampel, sedangkan peneliti mengambil sampel pada Kelurahan Tegal Rejo, Kecamatan Medan Perjuangan.

Uraian diatas menarik untuk dikaji. Dengan mengajukan pertanyaan pokok yaitu bagaimana penerapan fungsi manajemen Jamaah Tabligh dalam meningkatkan ibadah masyarakat di kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan? Kajian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi manajemen bagi Jamaah Tabligh sehingga ibadah masyarakat menjadi meningkat.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah berdasarkan metode pengamatan (observasi), dan wawancara. Pengamat (orang yang melakukan pengamatan) menetapkan tujuan khusus untuk pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa pengamatan terlaksana secara terstruktur dan tentunya memiliki prosedur.

### **Pembahasan dan Hasil Penelitian**

#### *Fungsi Manajemen*

Adapun fungsi-fungsi manajemen dakwah Jamaah Tabligh Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

#### *Perencanaan (Planning)*

Ada tiga keputusan para Masyaikh tentang perencanaan dakwah yang menjadi perencanaan gerakan dakwah Jamaah tabligh di seluruh dunia. Adapun perencanaan tersebut adalah: a). Membentuk dan mewujudkan dakwah. Maksudnya adalah bagaimana membentuk dan mewujudkan fikir dan risau akan

ummat sebagaimana fikir dan risaunya Rasulullah saw. Akan dakwah. Selain itu membentuk dan mewujudkan dakwah dengan menciptakan suasana yang Islami, dengan cara menyebarkan dakwah serta jamaah-jamaah keseluruh alam. Selain itu untuk membentuk dakwah agar dapat hidup dan menjadi tujuan dan maksud hidup yaitu dengan menerapkan amalan-amalan Nabawiyah agar dapat tersebar keseluruh alam, serta seluruh mesjid hidup amalan Maqami. b). Memelihara Dakwah. Maksudnya adalah agar dakwah atau usaha atau agama yang menjadi maksud hidup yang telah terdapat amalan Nabawiyah seperti amalan Maqami dan 4 amalan Mesjid tetap dijaga dan dipelihara. Dengan cara musyawarah (daerah/unit-unit kerja) dan menghidupkan amalan Maqami dan 4 amalan Mesjid. Adapun ke empat amalan Mesjid yaitu : 1) Dakwah Ilaallah. 2) Ta'lim wa Ta'lum. 3) Zikir wal Ibadah dan 4). Khidmat. (pelayanan/melayani kebutuhan dan keperluan ummat) c). Meningkatkan Dakwah. Maksudnya adalah agar korban untuk usaha atas agama dapat lebih ditingkatkan terutama pada amalan Maqami dan intiqoli, dimana yang telah khuruj 3 hari dapat ditingkatkan menjadi 40 hari dan 4 bulan. Perencanaan dakwah Jamaah Tabligh dirumuskan dalam musyawarah kerja dakwah artinya semua kegiatan dakwah baik amalan maqami maupun intiqoli direncanakan dan disusun berdasarkan musyawarah (Taufik Hidayat, 2020).<sup>5</sup>

#### *Pengorganisasian*

Dalam usaha dakwah Jamaah Tabligh tidak kenal Scalar Chain (rantai skala penyusunan orang-orang) semua bertanggungjawab dan penanggung jawab atas amanah yang diberikan dalam usaha ini. Hanya saja dalam usaha ini sesuai hasil musyawarah yang ditunjuk seorang penanggung jawab kemudian ditunjuk pula petugas lainnya yang diperlukan dalam usaha dakwah ini. Para petugas tersebut diserahkan pada hasil musyawarah wilayah kerja masing-masing. Wilayah kerja terdiri dari wilayah kerja markaz, Halaqah, serta Mahalah. Maksud wilayah kerja markaz adalah markaz daerah kota Medan, yang mengontrol wilayah kabupaten, yang terdiri atas Kecamatan Medan Perjuangan, Kelurahan Tegal R. Sesuai hasil-hasil musyawarah, ditunjuk petugas-petugas yang diberi beberapa tugas seperti: a). Petugas data. b). Petugas tasykil penanggung dan penanggungjawab masturot. c). Petugas yang khusus menangani jamaah pelajar dan mahasiswa. d). Petugas Ubaid, tim data, wawancara, di Masjid Al-Ikhlash, tanggal 17 Desember 2022 yang bernama bang Afif penanggung jawab/paisalat, wawancara, Efektifitas Menejemen Jama'ah Tabligh 185 amanah. e). Petugas istiqbal. f). Petugas khirosah. g). Petugas khidmat.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa ada enam petugas yang diberikan tugas untuk memperlancar jalannya usaha dakwah di setiap wilayah. Petugas data bertugas mendata dan menyimpan atau mengarsipkan data, seperti: data karkun 40 hari, 4 bulan, data masturat 15 hari, 40 hari dan 2 bulan IP, dan selanjutnya data hasil musyawarah kodya, data jamaah intiqali masa 40 hari dan 4 bulan.

#### *Penyusunan Staff*

Setiap pada diri karkun adalah mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama dalam tugas-tugas dakwah. Adapun proses menetapkan orang-orang yang diberikan amanah untuk suatu tugas tertentu, diputuskan dan ditunjuk langsung oleh amir melalui hasil musyawarah. Adapun staf-staf (petugas) yang diserahkan

---

<sup>5</sup> Taufik Hidayat, M.R, Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid, (Tadbir:Jurnal Manajemen Dakwah, 2020)

suatu tugas tertentu, disesuaikan dengan kebutuhan dakwah. Pada saat intiqali, stafnya misalnya: amir jamaah, dengan melalui musyawarah, maka dibentuk lagi: petugas ta'lim, petugas bayan atau taqirir, petugas muzakarah, petugas jaulah, petugas khidmat, dan lain-lain sesuai kebutuhan jamaah saat itu.

#### *Pengambilan Keputusan*

Pengambilan keputusan untuk menetapkan alternatif dalam kerja dakwah Jamaah Tabligh adalah tidak berdasarkan dari suara terbanyak. Namun dalam pengambilan keputusan berdasarkan keputusan terbaik dan merupakan hasil ilham dari Allah swt. Setelah amir memutuskan perkara, maka para peserta musyawarah harus mentaati dan melaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Namun, dalam musyawarah sebelum diputuskan tentang suatu hal, maka terlebih dahulu amir musyawarah meminta usul-usul dari peserta musyawarah, dan selanjutnya usul-usul tersebut dipertimbangkan matang-matang dan diminta salawat dari peserta.

#### *Pelaksanaan*

Pelaksanaan adalah perwujudan dalam tindakan dari rencana yang telah digariskan guna mencapai tujuan atau target kerja dakwah yang telah digariskan. Adapun dalam pelaksanaan kerja tetap mengacu pada hasil-hasil musyawarah. Dalam proses kerja dakwah diperlukan penjadwalan aktifitas. Penjadwalan aktifitas kerja mengacu kepada serangkaian aktifitas dan waktu yang diperlukan dari aktifitas kerja dakwah agar proses transformasi dapat disempurnakan seefektif mungkin dan seefisien mungkin. Dari penjadwalan kerja dakwah mereka, dianalisis apakah waktu yang disediakan, ditetapkan atau yang diulang sesuai dengan target kerja dakwah.

#### **Input Tabel Pelaksa Kegiatan**

NO	JENIS KEGIATAN/DURASI	KETERANGAN	
1	Dakwah 4 Jam	Jaulah Umumi	Menjumpai seluruh orang tempatan.
		Jaulah Khusus	Silahturahmi kepada orang tertentu seperti ulama/umara.
		Jaulah Taklimi	Mendatangi mereka yang sudah memahami dakwah.
		Jaulah Taskykili	Meneguhkan niat mereka yang ada niat khuruj.
		Jaulah Ushuli	Meneguhkan niat mereka yang ada niat khuruj.
2	Ta'lim 4 Jam	Kitabi	Membaca kitab fadhilah amal, sedekah dll, Muntakhab Hadist dan Hayatusshahabah.
		Tilawah Alquran	Dalam grup-grup kecil saling simak dan tahsin Alquran.
		Ta'lim Enam	Menguasi materi 6

		Sifat	amalan utama.
		Mudzakarah Adab-Adab Sunnah Sehari-hari	Mendalami pengetahuan tentang sunnah-sunnah dalam hidup.
		Ta'lim Inفرادi	Membaca buku-buku pilahan pribadi.
3	Dzikir dan Ibadah 4 Jam	Sholat berjamaah	5 waktu tidak ketinggalan takbir ula.
		Dzikir Pagi Pentang	Subhannallah walhamdulillah ...100 x
		Shalat Tahjud dan Doa Hidayah	Tahajud dan mendoakan warga setempat.
		Doa-doa masmunah	Membiasakan/hafal do'a do'a para Nabi.
4	Khidmat 4 Jam	Khidmat kepada Amir	Membantu tugas amir/pemimpin Jemaah.
		Khidmat kepada Jemaah	Saling support sesama Jemaah.
		Khidmat kepada orang kampung	Secara bersahabat membantu warga setempat
		Khidmat Kepada diri sendiri	Melayani diri sendiri agar tidak merepotkan orang lain.
5	MCK 2 Jam		Mandi-Cuci, Keperluan, 1 (B-A-K) dan 2 (B-A-B) dll.
6	Istirahat/ Tidur; 6 Jam		Siang 1 jam, malam 5 jam.
	TOTAL		24 Jam
WALLAHU'ALAM			

Berdasarkan tabel di atas, dijelaskan bahwa walaupun waktu yang dibutuhkan kondisional, namun tetap dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan dalam musyawarah. Maksud lain dari kondisional adalah lama dan singkatnya masa program disesuaikan dengan waktu yang ada. Jelasnya, bahwa semua program harus dilaksanakan sesuai yang telah dimusyawarahkan.

*Fenomena Khuruj Fisabilillah*

Khuruj pada hakikatnya merupakan aktivitas dakwah untuk membangun suasana iman, mencoba belajar dan meraih amalan nurani yang dilakukan secara *bil al-hal* maupun *bil lisan*. Pada perspektif retorika, dakwah di area khuruj ini sebagai dakwah bil lisan dalam jenis majelis musyawarah, *ta'lim wa ta'allum*, *mudzakarah*, *bayan*, *taqrir* dan *jaulah*.

Karakteristik objek dakwah sebagai komunikasi dakwah dalam khuruj cenderung dominan pada jamaah internal dengan karakter sami'na waatho'na dan taat kepada Amir (pimpinan halaqah). Karakteristik efek dakwah dalam khuruj memiliki pengaruh yang besar dalam dimensi pemahaman, keyakinan dan perilaku khuruj dalam konteks kerja dakwah amal maqami. Secara keseluruhan dakwah dalam khuruj yang merujuk pada retorika qurani, baik dalam konteks karakter juru dakwah (mubayyin), materi pesan (maudhu), metode penyampaian (ushlub), dan jamaah (mad'u) berdimensi ruhani sangat efektif dalam mewujudkan pencapaian tujuan amal agama sempurna pada kalangan karkun (Rahmatullah, 2016).<sup>6</sup>

Sebagai gambaran awal tentang perjalanan program khuruj, Jamaah mengawali dengan berkumpul di sebuah masjid sebagai „miqat makani“ lengkap dengan pakaian sunnah. Mereka terlebih dahulu mendengarkan „bayan hidayah“ atau semacam pembekalan berisi pesan-pesan adab dan pengenalan adat selama dalam perjalanan dan semasa khuruj di tempat tujuan sesuai petunjuk, bukan sekedar pengalaman. Sebelum bayan dimulai, semua Jamaah terlebih dahulu shalat sunnah safar, kemudian melingkar rapat-rapat sebagaimana dicontohkan para sahabat ketika mendengarkan taushiyah Nabi. Dirwayatkan, sampai-sampai jika ada daun yang jatuh tidak ke tanah karena rapatnya Jamaah.

Usai bayan hidayah, Jamaah secara beriringan berangkat ke lokasi dan sesampainya di masjid tujuan, hal pertama yang dilakukan semua Jamaah 46 adalah membersihkan diri, mengambil air wudlu kemudian shalat. Tidak ada yang duduk-duduk sebelum menegakkan shalat. Setelah semua berkumpul kembali, seorang guide atau dalil dari orang tempatan mendampingi amir atau ketua rombongan menghadap pengurus atau marbut masjid untuk sekali lagi „kulo nuwun“, bahwa Jamaah yang sebelumnya sudah dilaporkan telah datang dan siap melaksanakan program hingga tiga hari berikutnya.

Setelah istirahat beberapa menit, seorang amir atau ketua rombongan saya lihat sibuk menyiapkan musyawarah pertama. Dalam forum tersebut antara lain dibahas pembagian tugas selama 24 jam pertama yang akan diulang pada hari kedua dan ketiga dengan cara bergeliran. Pembagian tugas ditawarkan secara terbuka dalam musyawarah menurut jenis program dan yang siap langsung mengangkat tangan. Untuk tugas tertentu, seperti bayan atau kuliah subuh biasanya berdasarkan usul terbanyak. Selain itu juga dibuka ruang inisiatif yang dinilai perlu di lingkungan tempatan.

#### *Manajemen Dalam Perspektif Al-Qur'an*

Sudut pandang Islam tentang manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata al-tadbir (pengaturan) (Arsyam & Alwi, 2020).<sup>7</sup> Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Quran seperti firman Allah SWT dalam QS. As-Sajdah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

<sup>6</sup> Rahmatullah R, Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u Dalam Aktivitas Dakwah, (Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani, 2016

<sup>7</sup> Arsyam, M, Alwi A.M, Manajemen Hidup Dalam Perspektif Al-Qur'an. (Jurnal Ilmu Sosial Dan Perilaku, 2020)

*Artinya : "Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu".*

Kandungan ayat di atas memiliki makna bahwa Allah swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Fungsi-fungsi manajemen meliputi empat hal, yaitu : perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Manajemen juga mempunyai istilah perencanaan atau persiapan, Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hasyr ayat 18 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِنَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah pada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"*

Dalam Tafsirnya Ibnu Katsir menjelaskan taqwa sendiri diaplikasikan dalam dua hal, menepati aturan Allah dan menjauhkan diri dari larangan-Nya. Jadi, tidak bisa kita mengatakan "saya telah menegakkan shalat", setelah itu berbuat maksiat kembali. Karena makna takwa sendiri saling bersinergi, tidak dapat dipisahkan. Begitu pula penjelasan Al-Qurthubiy yang menyatakan bahwa perintah taqwa (pada ayat ini) bermakna: "Bertaqwalah pada semua perintah dan larangannya, dengan cara melaksanakan kewajiban-kewajibanNya yang dibebankan oleh Allah kepada diri kita, sebagai orang yang beriman, dan menjauhi larangan-larangan Allah, yang secara keseluruhan harus kita tinggalkan dalam seluruh aspek kehidupan kita"

Menurut beberapa mufassir kata ghad memiliki banyak arti Al-Qurthubi menjelaskan yang dimaksud dengan kata tersebut adalah hari kiamat. Kata-kata ghad sendiri dalam bahasa Arab berarti besok. Beberapa ahli ta'wil menyatakan dalam beberapa riwayat: Allah senantiasa mendekatkan hari kiamat hingga menjadikannya seakan terjadi besok, dan besok adalah hari kiamat. Ada juga yang mengartikan 'ghad' sesuai dengan makna aslinya, yakni besok. Hal ini bisa diartikan juga bahwa kita diperintahkan untuk selalu melakukan introspeksi dan perbaikan guna mencapai masa depan yang lebih baik. Melihat masa lalu, yakni untuk dijadikan pelajaran bagi masa depan. Atau juga menjadikan pelajaran masa lalu sebuah investasi besar untuk masa depan.

Dari definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa, fungsi-fungsi manajemen adalah serangkain bagian-bagian dalam manajemen yang harus diaplikasikan sehingga tujuan serta visi dan misi perusahaan dapat tercapai. Adapun bagian bagian dalam manajemen tersebut lebih dikenal dengan (POAC) Perencanaan (*plaining*), Pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*), Pengawasan (*controlling*) (Dodo Murtado dan Iis Suhayati, 2021).<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Dodo Murtadon, Iis Suhayati, Manajemen Dalam Perspektif, (In Unsyiah, 2021)



### *Sejarah Jamaah Tabligh di Kota Medan*

Jamaah tabligh merupakan suatu sekumpulan orang-orang yang tergerak hatinya atas dasar kesadaran diri sendiri dan mengorbankan harta, waktu dan diri mereka untuk menyelamatkan ummat di dunia yaitu dengan cara mendakwahkan manusia untuk taat kepada Allah dan menjalankan sunnah Rasulullah serta melaksanakan segala apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala apa yang telah dilarang Allah SWT. Jamaah tabligh didirikan oleh seorang tokoh dari India yakni Syekh Maulana Ilyas Al-kandahlawi beliau lahir pada tahun 1303 H (1886). Awalnya mula jamaah tabligh dibentuk karena kerisauan fikiran Syekh Maulana Ilyas Al-kandahlawi terhadap masyarakat India yang penuh kebodohan dalam ilmu agama. Jamaah tabligh memiliki perkembangan yang cukup pesat dalam penyebarannya tidak hanya berada di India dan Bangladesh namun sampai keseluruhan penjuru dunia (Muhammad Edwan Roni, Amaliyyah, 2021).<sup>9</sup> Sejarah awal perkembangan jamaah tabligh di Medan diawali dengan kedatangan Maulana Muhammad Ibrahim dari Bangalore India pada 1971. Saat tiba di Medan ia disambut oleh masyarakat Medan dengan baik. Seseorang yang sangat tertarik dengan gerakan tabligh ini adalah Haji Jalaluddin, sehingga dalam menyampaikan dakwahnya Maulana Ibrahim selalu ditemani Haji Jalaluddin. Mereka kemudian membangun Masjid Hidayatul Islamiyah di Jalan Gajah Medan, yang kemudian menjadi pusat Jamaah Tabligh Medan. Maulana Ibrahim kemudian mencurahkan ilmunya pada Haji Jalaluddin, dan setelah ia yakin Haji Jalaluddin mampu mengembangkan Jamaah Tabligh di Medan ia pun kembali ke Negara asalnya. Haji Jalaluddin kemudian menjadi amir di Medan. Setelah ia meninggalkan jabatan amir diteruskan oleh anaknya Haji Badruddin.

Pengembangan dakwah yang berkesinambungan dan terus menerus menghasilkan perkembangan jumlah anggota jamaah tabligh di Medan. Masjid Hidayatul Islamiyah di Jalan Gajah, yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan Masjid Jalan Gajah, menjadi sentra perkembangan jamaah ini. Akibat dari perkembangan anggota jamaah tabligh yang cukup pesat di Markaz Masjid Jalan Gajah, maka markaz Masjid Jalan Gajah tidak dapat menampung ribuan anggota jamaah Tabligh di markaz Masjid Jalan Gajah tersebut, sehingga dipindahkan markaz jamaah tabligh ke pasar 9 Medan Marelan yang sekarang dikenal dengan sebutan markaz Medan Masjid Madani. Dan di sekitar wilayah markaz telah tersebar berbagai halaqah di berbagai kecamatan salah satunya yaitu halaqah Medan Perjuangan.

Dalam usaha dakwah Jamaah Tabligh tidak kenal Scalar Chain (rantai skala penyusunan orang-orang) semua bertanggungjawab dan penanggung jawab atas amanah yang diberikan dalam usaha ini. Hanya saja dalam usaha ini sesuai hasil musyawarah yang ditunjuk seorang penanggung jawab kemudian ditunjuk pula petugas lainnya yang diperlukan dalam usaha dakwah ini. Para petugas tersebut diserahkan pada hasil musyawarah wilayah kerja masing-masing.

Wilayah kerja terdiri dari wilayah kerja markaz, Halaqah, serta Mahalah. Maksud wilayah kerja markaz adalah markaz daerah kota Medan, yang mengontrol beberapa wilayah kabupaten. Sesuai hasil-hasil musyawarah, ditunjuk petugas-petugas yang diberi beberapa tugas seperti: a) Petugas data, b) Petugas tasykil

---

<sup>9</sup> Muhammad Edwan Roni, Amaaliyah R, Pemeneuhan Nafkah Bagi Keluarga Manajemen Tabligh Saat Khuruj Fisabilillah (Studi Kasus Jama'ah Tabligh Kota Medan), 2021

penanggung dan penanggungjawab masturot, d) Petugas yang khusus menangani jamaah pelajar dan mahasiswa, e) Petugas amanah, f) Petugas istiqbal, g) Petugas khirosah dan h) Petugas khidmat.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa ada enam petugas yang diberikan tugas untuk memperlancar jalannya usaha dakwah di setiap wilayah. Petugas data bertugas mendata dan menyimpan atau mengarsipkan data, seperti: data karkun 40 hari, 4 bulan, data masturat 15 hari, 40 hari dan 2 bulan IPB, dan selanjutnya data hasil musyawarah kodya, data jamaah intiqali masa 40 hari dan 4 bulan.

### **Kesimpulan**

Materi dakwah yang disampaikan Jamaah Tabligh guna meningkatkan kesadaran beribadah masyarakat ialah lebih menekankan pada balasa-balasan dari perbuatan baik yang dilakukan oleh individu daripada ancaman atau ganjaran dari perbuatan buruk yang dilakukan seperti pahala yang diterima oleh individu ketika keluar berdakwah selama 40 hari. Selain itu, materi yang sering disampaikan juga terkait menghidupkan masjid, mengajak untuk menghidupkan ta'lim, serta mengajak dalam memperbaiki diri berupa perbaikan iman dan amal shaleh dan yang paling penting adalah mengajak muslim untuk memperjuangkan Agama Islam dengan cara meluangkan waktu, harta dan dirinya.

Jamaah Tabligh dalam melaksanakan dakwahnya menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah guna mencapai tujuan dan juga agar dakwahnya efektif dan efisien. Tahap pertama, yang dilaksanakn ialah perencanaan, yaitu dengan mempersiapkan berbagai keperluan dakwahnya seperti dana yang digunakan, lokasi, metode dakwahnya, materi dakwah dan sebagainya. Tahap selanjutnya adalah perorganisasian. Dalam tahap ini, Jamaah Tabligh melakukan pembagian tugas atau pembagian kerja dalam kelompok dakwah nantinya. Seperti ada yang bertugas sebagai amir, ma'mur, dalil dan lain-lain.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan dakwah. Pelaksanaan menjadi sangat penting karena perencanaan dan perorganisasian yang dilakukan sebelumnya akan direalisasikan. Selain itu, Jamaah Tabligh akan berdakwah di masyarakat yang sangat dinamis. Pelaksanaan dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh ialah khuruj, jaulah, bayan, ta'lim dan sebagainya. Adapun tahap akhir ialah evaluasi dakwah yang telah dilakukan oleh Jamaah Tabligh. Evaluasi dilakukan dalam musyawarah. Musyawarah disini memiliki beberapa tingkatan, dari musyawarah hariah dan antar mahllah hingga musyawarah ketingkat dunia berpusat di India.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyam, M., & Alwi, A. M. (2020). Manajemen Hidup Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Perilaku*, 1–4. <https://osf.io/preprints/eq4ap/>
- Cut Maisarah. (2021). *METODE DAKWAH JAMAAH TABLIGH (JAULAH) DALAM MENYIARKAN AGAMA ISLAM DI MUSHOLA AR-RESQ (Studi kasus Bukit Kemiling Permai Bandar ....* [http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/15585%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/15585/1/SKRIPSI 1-2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/15585%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/15585/1/SKRIPSI%201-2.pdf)
- Dodo Murtado dan Iis Suhayati. (2021). Manajemen Dalam Perspektif. In *Unsiyah* (Vol. 1, Issue 1, pp. 89–107).
- Ihza. (2022, Desember 17). *Personal interview*.
- Mubarok, R. (2021). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, 13(01), 27–44. <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>
- Muhammad Edwan Roni, Amaliyyah, R. (2021). *Pemenuhan Nafkah Bagi Keluarga Mnaajemen Tbaligh Saat Khuruj Fisabillah (Studi Kasus Jama'ah Tabligh Kota Medan)*. February, 6.
- Mumtaz, J. (2023). *Fungsi Manajemen Pendidikan Islam*. 3(1), 11–20.
- Rahmatullah, R. (2016). Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u dalam Aktivitas Dakwah. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 2(1), 55–71. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v2i1.286>
- Sopyan, S. (2019). *Manajemen Dakwah Jamaah Tablig dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Masyarakat Kecamatan Ujung Kota Parepare*. <http://repository.iainpare.ac.id/1250/>
- Taufik Hidayat, M. R. (2020). Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(3), 285–304. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v5i3.2106>